

Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Bahan Bakar Mineral di Provinsi Kalimantan Tengah

Analysis of the Effect of Investment, Inflation, Credit Interest Rates, Exchange Rates on Mineral Fuel Exports in Central Kalimantan Province

Lenni Katarina Siregar

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh investasi, Inflasi, Suku Bunga, tingkat kurs terhadap ekspor bahan bakar mineral di Provinsi Kalimantan Tengah secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan investasi, inflasi, suku bunga, tingkat kurs berpengaruh terhadap ekspor bahan bakar mineral di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara parsial investasi dan tingkat kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral. Sedangkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor bahan bakar di provinsi Kalimantan Tengah.

Kata Kunci : investasi, inflasi, suku bunga, kurs dan ekspor

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of investment, inflation, interest rates, exchange rates on mineral fuel exports in Central Kalimantan Province partially or simultaneously. This type of research is quantitative research using multiple linear regression analysis tools. The results of this study indicate that simultaneously investment, inflation, interest rates, exchange rates have an effect on mineral fuel exports in Central Kalimantan Province. Partially, investment and exchange rate have a significant effect on mineral fuel exports. Meanwhile, interest rates and inflation do not have a significant effect on fuel exports in the province of Central Kalimantan.

Key Words: investment, inflation, interest rates, exchange rates and export

I. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional atau masyarakat mengenal sebagai ekspor dan impor dipandang penting dalam kaitannya dengan kepabeanan dan pungutan atau pajak dalam rangka ekspor maupun impor.

Kegiatan ekspor dapat mendukung kelancaran pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai salah satu upaya memenuhi perjanjian dalam perdagangan dunia. Kegiatan ekspor dilakukan sebagai upaya membantu negara-negara dunia dalam memperkenalkan produk-produknya dipasar Internasional, sebab masing-masing negara berbeda potensi dan sumber daya.

Secara umum komoditas ekspor di Kalimantan Tengah yaitu bahan bakar mineral, lemak & minyak hewani/nabati, kayu dan barang dari kayu, karet dan barang dari karet, perhiasan/permata, berbagai produk kimia, biji-bijian berminyak, bijih/kerak dan abu logam dan lainnya (BPS Provinsi Kalimantan Tengah).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) mencatat komoditas utama ekspor selama November 2018 masih didominasi oleh bahan bakar mineral yang mencapai US\$92,07 juta. Setelah bahan bakar mineral, komoditas utama ekspor Kalteng disusul lemak dan minyak hewani/nabati yang mencapai S\$12,23 juta, karet dan barang dari karet US\$10,45 juta, bijih, dan kerak. Selain itu ada komoditas ekspor lainnya seperti abu logam mencapai US\$8,42 juta, serta kayu dan barang dari kayu yang mencapai harga jual US\$7,64 juta). kelima kelompok komoditas tersebut berkontribusi 92,16 persen dari total nilai ekspor selama November 2018.

Pada penelitian ini diduga investasi turut mempengaruhi ekspor di Kalimantan Tengah dimana Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Investasi dapat mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang

yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat (Hidayat, dkk. 2011). Menurut Sukirno (1998) bahwa Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa- jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Teori diatas menyebutkan inflasi juga dapat mempengaruhi ekspor. Inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor (Raharja dan Manurung, 2004). Inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan perekonomian dan akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat. Sebaliknya inflasi yang terlalu rendah merupakan indikator melemahnya daya beli masyarakat yang akan menekan laju pertumbuhan ekonomi.

Teori diatas juga menyebutkan suku bunga kredit dapat mempengaruhi ekspor. Suku bunga kredit merupakan sejumlah ganti rugi atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah (Susiani, 2010). Mankiw (2000) menyatakan, terjadinya penurunan tingkat suku bunga kredit mengakibatkan masyarakat akan meminjam kredit lebih besar dari bank yang kemudian digunakan untuk berinvestasi sehingga produksi akan meningkat dan ekspor pun akan meningkat.

Selain investasi, inflasi, dan suku bunga kredit, kurs dapat juga mempengaruhi ekspor. Adanya angka perbandingan dari nilai suatu mata uang lainnya disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore, 2008). Kurs mata uang asing yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang, jika kurs mengalami depresiasi

yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan mata uang asing bertambah tinggi kursnya akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usaha nya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor.

Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan investasi, inflasi, suku bunga, tingkat kurs dan ekspor selama 11 tahun terakhir di Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Investasi , Inflasi, Suku Bunga, Tingkat Kurs dan Ekspor di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2010-2020

Tahun	Investasi (US\$)	Inflasi (%)	Suku bunga (%)	Kurs (Rp/US\$)	Ekspor (USD)
2010	3507,7	9,13	7,01	8,991	739,24
2011	3376,0	4,47	12,05	9,068	533,32
2012	4529,6	5,73	19,02	9,670	496,49
2013	1835,3	6,67	16,19	12,189	403,88
2014	980,4	6,86	12,69	12,440	484,47
2015	1270,1	4,66	12,87	13,795	479,23
2016	8179,1	2,1	13,01	13,436	547,75
2017	3037,8	3,13	11,77	13,548	1014,35
2018	3091,6	4,46	11,29	14,481	1130,23
2019	8591,9	2,45	11,20	13,901	1255,20
2020	3710,0	6,24	10,74	14,105	997,46

Sumber :Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, Kalimantan Tengah, 2020

Dapat kita lihat bahwa perkembangan investasi di Kalimantan Tengah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai investasi sebesar 933,6 juta US\$) sedangkan perkembangan investasi terendah terjadi pada tahun 2010 senilai 170,4 juta US\$). Tabel 1.1 diatas juga menunjukkan bahwa tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2010-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2010 rata-rata tingkat inflasi year on year provinsi Kalimantan Tengah yakni sebesar 9,5% yakni berada pada inflasi ringan. Dikatakan inflasi ringan jika tingkat inflasi masih dibawah 10%.

Berdasarkan tabel 1 data suku bunga di Provinsi Kalimantan Tengah periode 2010-2020, bahwa tahun 2010 suku bunga sebesar 7,01% namun mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar

12,05% naik kembali pada tahun 2012 yaitu sebesar 19,02% pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 12,69% naik kembali tahun 2015 sebesar 12,87% dan tahun 2019 suku bunga kembali turun sebesar 11,2%.

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan nilai tukar yang relatif mengalami fluktuasi. Rata-rata kurs dollar Amerika Serikat dari tahun 2010-2020 adalah sebesar 12,172. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018 yang peningkatannya mencapai 9,61 persen. Menurut ekonom Lana Soeliastianingsih, (2013) pelemahan rupiah yang terjadi disebabkan oleh faktor eksternal yang menyebabkan spekulasi menjadi liar dan pasar melakukan antisipas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Secara umum teori perdagangan internasional yang tradisional memperlihatkan bahwa perdagangan bebas akan meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang terlibat di dalam perdagangan tersebut dengan asumsi setiap negara mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan negara lainnya. Perdagangan antar negara akan membawa dunia pada penggunaan sumber daya langka secara lebih efisien dan setiap negara dapat melakukan perdagangan bebas yang menguntungkan dengan melakukan spesialisasi produksi sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimiliki tersebut.

Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional.

Dampak positif

1. Meningkatkan produksi global
2. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara
3. Meluaskan pasar untuk produksi dalam negeri
4. Memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik
5. Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi

Dampak negatif

1. Sistem perdagangan luar negeri yang menjadi lebih bebas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi
2. Memperburuk neraca pembayaran
3. Sektor keuangan semakin tidak stabil
4. Memperburuk proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang

Ekspor

Ekspor merupakan sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan (*trading*) antar negara. Maka dari itu pemerintah melakukan himbauan agar setiap barang yang ingin keluar Indonesia atau disebut ekspor agar dimudahkan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017). Ekspor adalah proses pertukaran barang dari suatu negara ke negara lain yang mendapat izin secara legal untuk melakukan ekspor. Ekspor merupakan bagian penting dalam memberikan neraca pembayaran dari negara (Apridar, 2016). Dari pandangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa teori ekspor merupakan suatu kegiatan menjual atau menyalurkan barang dari dalam negeri. Beberapa negara termasuk Indonesia perdagangan luar negeri khususnya ekspor memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak perekonomian nasional dan penunjang cadangan devisa (Tambunan, 2000). Dari devisa ini digunakan untuk membiayai barang yang masuk dalam negeri atau disebut dengan impor barang dan pembiayaan pembangunan di sektor-sektor ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, secara teoritis (hipotesis) dapat di katakan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan ekspor di satu pihak dan peningkatan cadangan devisa, peningkatan impor, peningkatan output di dalam negeri, peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

Investasi

Menurut Sunariyah (2011) investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki yang biasanya memiliki jangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi juga sebagai langkah menanamkan uang untuk memulai atau memperluas proyek atau membeli aset atau bunga di mana dana-dana itu kemudian digunakan dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai seiring waktu. Menurut Tandelilin (2010) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dayalainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang. Tujuan umum dari investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor dalam bentuk finansial. Menurut Tandelilin (2010) mengungkapkan tiga alasan mengapa investor melakukan investasi yaitu: Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang, mengurangi tekanan inflasi dan untuk dorongan menghemat pajak.

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*). Dikatakan tingkat harga secara umum (*price level*). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang seragam, begaian besar dari harga-harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi.

Jika dalam negeri terjadi inflasi, ini artinya harga produk dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan dengan produk-produk dari luar negeri, maka hal ini akan menyebabkan produk domestik menjadi lebih sulit bersaing dengan produk-produk impor. Masyarakat termotivasi untuk membeli barang impor yang relatif lebih murah. Selain itu, harga yang lebih mahal menyebabkan turunnya daya saing barang

domestik di pasar internasional. Hal ini berdampak pada nilai ekspor cenderung turun, sebaliknya nilai impor cenderung naik. Pada tingkat inflasi yang tinggi maka akan berdampak pada biaya hidup yang tinggi bagi masyarakat.

Naiknya biaya hidup masyarakat ini akan berdampak pada kurangnya pendapatan rumah tangga, ini disebabkan karena pendapatan tersebut diserap oleh tingginya harga-harga kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semakin kecil sisa pendapatan masyarakat setelah dikurangi biaya hidup maka semakin kecil uang yang dapat ditabungnya ke bank. Jika seseorang memiliki pendapatan yang tidak meningkat atau tetap, maka dapat diketahui bahwa jumlah uang yang akan ditabung individu atau kelompok keluarga tersebut juga tidak meningkat, sehingga akan mengalami penurunan atau bahkan mereka akan menarik seluruh tabungannya untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan hidupnya dengan menutup tabungannya di bank tempat dimana mereka biasa menabung.

Suku Bunga Kredit

Menurut Sunariyah (2013) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Bunga pada prinsipnya adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Bunga dari sisi penawaran merupakan pendapatan atas pemberian kredit sehingga pemilik dana akan menggunakan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran yang tinggi, sedangkan bunga dari sisi permintaan adalah biaya atas pinjaman atau jumlah yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjamemegang uang dalam bentuk hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan bunga.

Suku bunga merupakan harga yang disepakati dari penggunaan uang tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan bersama. Harga ini biasanya dinyatakan

dalam % per satuan tahun (misalnya perbulan atau per tahun, sesuai dengan ketentuan yang berlaku) dan dinamakan tingkat biaya. Maka pengertian tingkat bunga adalah "harga" atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu (Boediono, 1992).

Menurut Mishkin (2008), stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana dari orang yang memiliki peluang investasi produktif dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian juga tetap stabil. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral bertugas untuk menjaga stabilitas suku bunga untuk menciptakan pasar keuangan yang lebih stabil.

Kurs (Nilai Tukar)

Kurs (nilai tukar) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Pilbeam, 2006). Sedangkan Krugman (2003) mengartikan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang yang lain. Sukirno (2011) menyatakan kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

Ada tiga sistem dasar nilai tukar bagi negara-negara di dunia saat ini yaitu sistem mengambang bebas (*free floating*), mengambang terkendali (*managed floating*) dan sistem tetap (*pegged*) (Anindita dan Michael, 2008).

Kurs dapat dibedakan menjadi dua (Mankiw, 2007) yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Dalam mekanisme pasar kurs dari suatu mata uang akan selalu mengalami fluktuasi

(perubahan-perubahan) yang berdampak langsung pada harga barang-barang ekspor impor (Dominic, 1997).

Hipotesis

1. Diduga bahwa secara parsial investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Provinsi Kalimantan Tengah
2. Diduga bahwa secara parsial inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Provinsi Kalimantan Tengah
3. Diduga bahwa secara parsial suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Provinsi Kalimantan Tengah
4. Diduga bahwa secara parsial kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Provinsi Kalimantan Tengah
5. Diduga bahwa secara simultan investasi, inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah

III. METODE PENELITIAN

Jenis data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data kuantitatif, karena penelitian kuantitatif menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan untuk melakukan kajian penelitian. (Kasiram, 2008). Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak kedua atau data yang telah diolah seperti data dari buku, laporan penelitian, dan referensi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik berupa data tentang inflasi, sedangkan Bank Indonesia sebagai sumber data sekunder kedua menyediakan data tentang suku bunga dan nilai tukar

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang

dinyatakan dengan satuan angka-angka (Teguh, 2004:20). Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*). Data *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan (umar, 2011:42). Data *time series* yang di gunakan adalah data per triwulan tahun 2010-2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian pengaruh investasi, inflasi, suku bunga kredit, tingkat kurs terhadap ekspor bahan bakar mineral di provinsi Kalimantan Tengah, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda, dengan formulasi untuk mengetahui hubungan independen yang di bagi menjadi lima unsur yaitu, (X_1) investasi (X_2) Inflasi dan (X_3) Suku Bunga kredit (X_4) Kurs dan variabel dependen (Y) ekspor. Model analisis regresi berganda seperti di bawah ini

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + b_{3x3} + b_{4x4} + e$$

Keterangan :

- Y : ekspor
- A : Konstanta
- $b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : investasi
- X_2 : inflasi
- X_3 : suku bunga kredit
- X_4 : kurs
- e : standart error

Berhubung data hanya 11 tahun (n=11) maka untuk menghindari kesalahan dalam analisis maka data diubah menjadi per triwulan (4 bulan) sehingga jumlah n=44

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS 24. Untuk mengetahui pengaruh investasi (X1), inflasi (X2), suku bunga

kredit (X3), kurs (X4) terhadap ekspor bahan bakar mineral (Y) di provinsi kalimantan tengah. Berikut ini hasil penelitian metode analisis regresi linear berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,894	58,372		,223	,813
Investasi (X1)	-,118	,047	-,289	-2,489	,017
Inflasi (X2)	3,903	15,545	,029	,251	,803
Suku Bunga (X3)	-2,070	1,490	-,165	-1,389	,173
Nilai tukar (X4)	,020	,004	,581	5,099	,000

a. Dependent Variable: Ekspor (Y)

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS24

Dari hasil perhitungan, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13,894 - 0,118 X_1 + 3,903 X_2 - 2,070 X_3 + 0,020 X_4 + e_i$$

Persamaan diatas memiliki beberapa pengertian yaitu:

1. Konstanta sebesar 13,894 artinya jika pengaruh investasi, inflasi, suku bunga dan kurs (nilai tukar) tidak ada maka ekspor bahan bakar mineral sebesar 13,894.
2. Koefisien regresi variabel investasi (X1) sebesar -0,118 tidak signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral artinya apabila terjadi kenaikan dalam investasi sebesar 1% maka dapat meningkatkan ekspor bahan bakar mineral sebesar -0,118 dengan anggapan lain bersifat konstan.
3. Koefisien regresi variabel inflasi (X2) tidak signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Provinsi
4. Kalimantan Tengah yang artinya jika terjadi kenaikan atau penurunan inflasi maka ekspor bahan bakar mineral di kalimantan Tengah tidak akan terpengaruh pada perubahan inflasi tersebut.
5. Koefisien regresi variabel suku bunga (X3) tidak signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan

Tengah yang artinya apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai suku bunga maka nilai ekspor tidak akan terpengaruh oleh perubahan nilai suku bunga tersebut.

6. Koefisien regresi variabel kurs/nilai tukar (X4) sebesar 0,020 signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral yang artinya apabila terjadi kenaikan terhadap kurs/nilai tukar sebesar 1% akan dapat meningkatkan ekspor sebesar 0,020 dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis model analisis regresi linier berganda menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) sebagai berikut :

1). Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel investasi, inflasi, suku bunga dan kurs secara individual dalam menerangkan variasi variabel ekspor.

a) Investasi (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam tabel diatas, maka diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-2,489 > t_{tabel} 2,023$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

b) Inflasi (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam tabel diatas, maka diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,803 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $0,251 < t_{tabel} 2,023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

c) Suku bunga (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam tabel diatas, maka diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,173 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-1,389 < t_{tabel} 2,023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

d) Kurs / nilai tukar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam tabel diatas, maka diketahui nilai sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $5,099 > t_{tabel} 2,023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

Uji f (Uji simultan)

Uji F merupakan uji untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:88). Uji f pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (investasi, inflasi, suku bunga kredit, kurs) terhadap variabel dependen (ekspor).

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	133201,064	4	33300,266	11,344	,000 ^b
1 Residual	114488,912	39	2935,613		
Total	247689,975	43			

Sesuai dengan hasil uji simultan dengan model ANOVA pada tabel dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $11,344 > F_{tabel} 2,61$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara simultan investasi, inflasi suku bunga dan kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi dilihat dengan menggunakan tabel Model Summary R Squared dalam hasil pengolahan data dalam SPSS 24.

Tabel 3. Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,538	,490	54,1813

- a. Predictors: (constant), kurs , suku bunga, inflasi, investasi
b. Dependent Variabel ekspor

Hasil yang diperoleh melalui koefisien determinasi, yaitu nilai $R^2 = 0,538$ atau sebesar 53,8 %. Yang artinya adalah kontribusi atau pengaruh yang dihasilkan oleh variabel investasi, inflasi, suku bunga

dan kurs adalah sebesar 53,8 %, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. peneliti menggunakan analisa *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	347,60351010
	Absolute	,055
Most Extreme Differences	Positive	,055

	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	13,894	58,372		,238	,813		
	Investasi (X1)	-,118	,047	-,289	-2,489	,017	,880	1,137
	Inflasi (X2)	-3,903	15,545	,029	,251	,803	,895	1,118
	Suku Bunga (X3)	-2,070	1,490	-,165	-1,389	,173	,845	1,184
	Kurs (X4)	,020	,004	,581	5,099	,000	,914	1,094

Berdasarkan hasil analisis regresi uji multikolinearitas dapat diperoleh nilai tolerance untuk variabel investasi (X1) = 1,137, inflasi (X2) = 1,118, suku bunga (X3) = 1,184 dan VIF kurs/nilai tukar = 1,094 dan dapat diketahui bahwa nilai VIF ternyata lebih kecil dari 10. Dibuktikan pula oleh toleransi semuanya lebih besar dari 10% maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian Penyimpangan model karena varian gangguan antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/chart

model scatterplot dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastisitas bila data akan berpencar di sekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Disebutkan bahwa: untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson, dimana nilai d_{hitung} dibandingkan dengan d_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$ dengan $d.f = n-k-1$.

Tabel 6. Tabel Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,538	,490	54,1813	1,921

a. Predictors: (Constant), Kurs(X4), Suku Bunga (X3), Inflasi (X2), Investasi (X1)

b. Dependent Variable: Ekspor (Y)

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW (lampiran) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jumlah variabel bebas ada 4 yaitu investasi, inflasi, suku bunga, kurs dan ekspor ($k=4$) dan jumlah sampelnya yaitu 44.

Hasil dari Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai d-hitung (DW) sebesar 1,921. Hasil dari Durbin-Watson statistik adalah $dU = 1,720$ dan $dL = 1,326$. Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS dapat ditemukan hasil $1,720 < 1,921 < 2,674$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian Durbin Watson tidak terdapat gejala autokorelasi.

Interpretasi

a) Pengaruh Investasi Terhadap Ekspor

Diketahui nilai Sig. dari variabel investasi (X1) sebesar 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05. Dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,2489 > t_{tabel}$ 2,023 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh investasi (X1) terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah.

Investasi berpengaruh terhadap ekspor bahan bakar mineral karena Investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Investasi adalah akumulasi bentuk aktiva dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sehingga, saat investasi dilakukan, orang atau perusahaan bermaksud untuk mengeluarkan uang pada hari ini untuk dijadikan tambahan kekayaan atau penghasilan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Budi dan I Gusti Bagus (2011) yang menyimpulkan bahwa secara parsial hanya variable investasi yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor

Diketahui nilai Sig. untuk variabel inflasi (X2) sebesar 0,803 dimana nilai tersebut lebih besar dari α 0,05. Dan nilai t_{hitung} sebesar $0,251 < t_{tabel}$ 2,023 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh investasi (X2) terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah.

Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor, dikarenakan naiknya harga komoditas-komoditas secara terus-menerus baik barang maupun jasa dalam waktu yang lama. Akibatnya memberikan dampak buruk terhadap perdagangan internasional. Barang yang diproduksi tidak mampu bersaing di pasar internasional akibat dari kenaikan harga-harga yang akhirnya menyebabkan turunnya nilai ekspor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arlinda (2013) menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor.

c) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Ekspor

Diketahui nilai Sig. untuk variabel suku bunga (X3) sebesar 0,173 dimana nilai tersebut lebih besar dari α 0,05. Dan nilai t_{hitung} sebesar $1,389 < t_{tabel}$ 2,023 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh suku bunga (X3) terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah.

Suku bunga tidak berpengaruh terhadap ekspor bahan bakar mineral terhadap ekspor diduga karena suku bunga yang mengalami kenaikan, jika hal tersebut terjadi maka ekspor akan menurun dan sebaliknya apabila suku bunga menurun maka ekspor akan meningkat. Besar kecilnya modal kerja yang ingin didapat oleh eksportir tergantung dari tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan pengusaha akan

mengurangi jumlah pinjaman, sehingga jumlah produksi akan turun selanjutnya akan mempengaruhi nilai ekspor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Wang (2015), yang mengatakan bahwa tingkat bunga dan perubahan tingkat suku bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap ekspor.

d. Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor

Diketahui nilai Sig. untuk variabel kurs (X4) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05. Dan nilai t_{hitung} sebesar $5,099 > t_{tabel}$ 2,023 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kurs (X4) terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah.

Kurs (nilai tukar) adalah adanya angka perbandingan dari nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya (Salvatore, 2008). Valuta asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat dengan perbandingan kurs tengah dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Ekspor sangat tergantung pada kurs valuta asing dan harga dalam negeri. Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor hasil ini. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Budiawan (2009) yang menyatakan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

V. KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

- a. Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah adalah variabel investasi dan

kurs (nilai tukar). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah adalah variabel inflasi dan suku bunga.

- b. Secara simultan variabel investasi (X1), inflasi (X2), suku bunga (X3) dan kurs (X4) berpengaruh signifikan terhadap ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung peningkatan ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan untuk meningkatkan investasi di Kalimantan Tengah yaitu dengan cara membantu investor untuk merealisasikan investasinya, investasi dapat mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat.
- b. Untuk mendukung peningkatan ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan yang dapat mengatasi Inflasi yaitu dengan cara mengontrol Inflasi oleh Pemerintah dengan kebijakan moneter dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil Produksi, menstabilkan pendapatan masyarakat (tingkat upah), menetapkan persediaan kas, serta melakukan pengawasan dan distribusi barang. Serta kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan menghemat pengeluaran pemerintah dan juga menaikkan tarif pajak karena dapat mengurangi tingkat belanja masyarakat.
- c. Untuk mendukung peningkatan ekspor bahan bakar mineral di Kalimantan Tengah Pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan yang dapat mengatasi tingkat Suku Bunga melalui Bank Indonesia (BI) dalam memberikan

kebijakan yang dapat mengontrol tingkat Suku Bunga dengan memperhatikan segala aspek yang ada baik eksternal maupun internal. penurunan suku bunga acuan juga diharapkan tidak memberikan dampak negatif bagi neraca transaksi finansial dan modal. BI perlu menjaga transaksi modal dan finansial untuk tetap surplus karena aliran modal asing yang masuk digunakan untuk mengkompensasi defisit transaksi berjalan.

- d. Untuk mendukung peningkatan ekspor indonesia pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan yang dapat mengatasi kurs/nilai tukar melalui otoritas moneter supaya menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dengan cara membeli produk dalam negeri serta menahan diri terhadap produk impor, berwirausaha dengan orientasi ekspor, berinvestasi di dalam negeri agar penerimaan dari ekspor menjadi lebih baik

REFERENSI

- Ajija, dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amelia Sri Purnama, Komang & Meydianawathi, Luh Gede. (2013). *Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke AS*. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Amir. M.S. (2003). *Ekspor Impor dan Penerapannya. Catatan Kedelapan*. Jakarta Pusat: Penerbit Lembaga Manajemen PPM.
- Anthony, Ricard. (2012). *Pertumbuhan Ekspor*. Jakarta: Erlangga. Apridar, dkk. (2016). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Atmaja, Surja Adwin. (2002). *Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi.
- Ball. (2005). *Bisnis Internasional Dan Tantangan Persaingan Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Barket A.V & D.J Palbean. (2006). *Handbook Of Plant Nutrition*. CRC Press: P632.
- Boediono. (1997). *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, UGM.
- David, Ricardo. (2008). *Teori pertumbuhan klasik*. Jakarta: PT Raja GrafindoPustaka
- Dominic. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Edmister. (2013). *Istilah-Istilah Suku Bunga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edward. (2001). *The Determinants Of Bank Interest Rate: Journal Of International Money And Finance, Volume 5*.
- Fahri, Muhammad. (2012). *Perkembangan Ekspor Impor Di Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Udayana.
- Gujarati, Damodar. (2004). *Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hadi, Sasana. (2008). *Jejak Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Vol 100.1*. Semarang: FE UNNES.
- Hariadi, Pramono. (2008). *Kurs, Produk Domestik Bruto Dan Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Ekspor Indonesia Periode 1990-2004: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*.
- Hidayat, Muhammad, Lapeti Sari & Nobel Avaldo. (2011). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*.

- Hubbard. (1997). *Capital Market Imperfections And Investmen: NBER Working Pavers*.
- Inneke Sonia, Ni Putu. (2014). *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Di Provinsi Bali: Denpasar, Universitas Udayana*.
- Insukindro. (2005). *Pengolahan Model Ekonomi Empiris Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan (ECM): Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Volume 14 No 1-8*.
- Isabella Hutasoit. (2009). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga: Di PT. Bri Persero TBK Cabang Balige*.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.
- Lubis, Pardamean & Salman Bin Zulman. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia: Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol 2 N0 2*.
- Madura, Jeff. (2006). *International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. (2001). *Makro Ekonomi: Teori Masalah Dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter Dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter. Buku 2 Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Pabean. (2017). *Strategi Brilian Tembus Pangsa Ekspor*. Jakarta: Pusat Erlangga.
- R. Glen, Hubbard. (1997). *Money Financial System And The Economic Addison Wasleylongman*. Chambridge, Uk.
- Raharja & Manurung. (2004). *Uang, Perbankan Dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahutami, Angelika Ika. (2011). *Model Linear Dinamik*. Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rindra, Inyoman. (2006). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar AS, Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kerajinan Anyaman Provinsi Bali Periode 1992-2005*. Denpasar, Universitas Udayana.
- Roswita AB. (2002). *Ekonomi Moneter: Teori Masalah Dan Kebijakan*. Palembang, Universitas Sriwijaya.
- Salvatore, Dominic. (2008). *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schumacher. (2013). *Teori Perdagangan Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sounders, Anthony & Liliana Schumacher. (2002). *Analisis Of The Dollar, Exchange Rate*. Journal Of Development Economic, Volume 5.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keenam*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Tambunan, Tulus. (2000). *Perdagangan Internasional Dan Neraca Pembayaran Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Wirahasta Utama, Made Gede. (2011). *Analisis Daya Saing Faktor Yang Mempengaruhi Dan Prospek Ekspor Kerajinan Provinsi Bali*. Denpasar, Universitas Udayana